

**KESULITAN GURU KELAS III DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SDN 019 BATANG KULIM  
KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:**

**INDAH SULISTIANI**

**NPM 176911071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

KESULITAN GURU KELAS III DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SDN 019 BATANG KULIM  
KABUPATEN PELALAWAN

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Indah Sulistiani  
NPM : 176911071  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1015109001

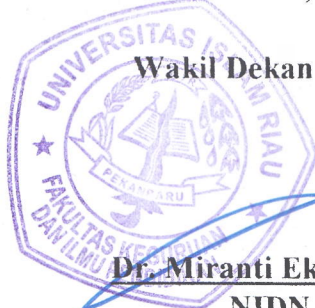
Ketua Program Studi

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 10260290001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 31 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik

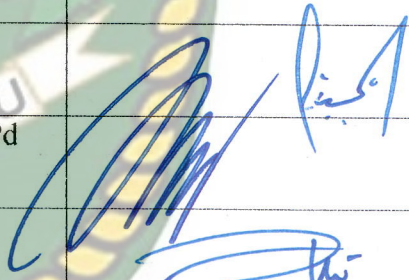


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed.  
NIDN.1005068201

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Indah Sulistiani  
NPM : 176911071  
Tanggal Ujian Akhir : 30 juni 2022  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Kesulitan Guru Kelas III Dalam Pembelajaran  
Tematik Di Sdn 019 Batang Kulim Kabupaten  
Pelalawan

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk  
Dicetak Serta Diperbanyak*

No	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd	
2.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd	
3.	Siti Quratul Ain, S.Pd.,M.Pd	

Pekanbaru, 31 Agustus 2022

Mengetahui  
Ketua Prodi

  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1026029001



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 30 Juni 2022, Nomor /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Indah Sulistiani
2. NPM : 176911071
3. Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru Kelas III dalam Pembelajaran Tematik di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan
4. Waktu Ujian : 15.00 – 16.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

**Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:**  
 Lulus\*/ Lulus dengan Perbaikan\*/ Tidak Lulus\*

**Nilai Ujian:**  
 Nilai Ujian Angka = 88 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	Ketua	1.
2	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	Anggota	2.
3	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	Anggota	3.

Pekanbaru, 30 Juni 2022  
 Panitia Ujian  
 Ketua,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN/1026029001

Mengetahui  
 Dekan FKIP UIR,

Sri Amnah, S.Pd., M.Si.  
 19701007 199803 2 002  
 NIDN. 0007107005

\* Coret yang tidak perlu.



**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Sulistiani  
Npm : 176911071  
Judul Skripsi : Kesulitan Guru Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN  
019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan.  
Program Studi : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 31 Agustus 2022

Yang membuat pertanyaan,



Indah sulistiani  
NPM.176911071

# KESULITAN GURU KELAS III DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 019 BATANG KULIM KABUPATEN PELALAWAN

**Indah Sulistiani**  
**176911071**

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau

**Pembimbing : Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.**

## **ABSTRAK.**

Pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa kelas rendah berupa pembelajaran tematik yang menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru kelas III dalam menerapkan pembelajaran tematik tepatnya di kelas III. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Sumber data yang terlibat 2 orang guru dan 1 orang kepala sekolah dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Peneliti ini menggunakan 2 teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru terdapat pada beberapa indikator seperti pada tahap perencanaan pembelajaran tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, dan tahap penilaian pembelajaran tematik.

**Kata Kunci:** *pembelajaran; tematik; kabupaten pelalawan.*

**THE DIFFICULTIES OF CLASS III TEACHERS IN THEMATIC LEARNING AT SDN  
019 BATANG KULIM, PELALAWAN REGENCY**

**Indah Sulistiani  
176911071**

Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program FKIP Islamic University Riau

**Supervisor : Dea Mustika, S.Pd., M.Pd**

**ABSTRACT**

Interesting and meaningful learning for lower grade students is in the form of thematic learning that presents learning themes that are more actual in everyday life. The approach used by the researcher is a descriptive qualitative approach. Sources of data involved 2 teachers and 1 principal with the research instruments used were interview guidelines, observation guidelines, documentation guidelines. This researcher uses 2 data validity techniques, source triangulation and technical triangulation. This data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Based on data management, it can be concluded that the difficulties experienced by teachers are found in several indicators such as at the thematic learning planning stage. At the stage of implementing thematic learning, and the thematic learning assessment stage.

**Keywords:** *learning; thematic; pelalawan district*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Kesulitan Guru Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan”** Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyusunan proposal ini tidaklah berlangsung begitu saja melainkan peneliti banyak memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak berupa saran dan masukan. Oleh karena itulah, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan ikhlas mencurahkan pikiran dan tenaga dalam proses mencerdaskan mahasiswa FKIP.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul proposal kami diteliti.
3. Dea Mustika, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktu untuk mengoreksi proposal ini selama proses penulisan dan telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ilam Riau yang rela memberikan masukan yang bermanfaat dalam proposal ini.
5. Abah dan mama yang telah memberikan dukungan bak moril maupun material untuk menyelesaikan proposal ini.
6. Irfan dan Rahma (adek) yang selalu menyemangati peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Teman – teman yang banyak memberikan inspirasi dan semangat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

8. Untuk diri sendiri, aku tahu kamu terus berusaha untuk memenangkan perjuangan demi mencapai tujuanmu banggalah atas setiap langkah yang kamu ambil dan jalani hingga sampai dititik ini. Kamu berhak mendapatkan yang terbaik setelah perjalanan panjang teruslah melangkah dan jadilah pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Penulis telah semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini, namun apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya. Aamiin ya robbal Alamiin.



Pekanbaru,..... 2022

Penulis

Indah Sulistiani

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

### PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK ..... iii

ABSTRACT .....iv

KATA PENGANTAR .....vi

DAFTAR ISI .....vii

DAFTAR TABEL .....ix

DAFTAR BAGAN .....x

DAFTAR GAMBAR .....xi

DAFTAR LAMPIRAN .....xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 4

1.3 Tujuan Penelitian ..... 5

1.4 Manfaat Penelitian ..... 5

### BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Guru .....7

2.1.1 Pengertian kesulitan Guru .....7

2.1.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Kesulitan Guru .....7

2.1.3 Pengertian guru .....8

2.1.4 Peran guru .....9

2.2 Pembelajaran tematik .....10

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Tematik .....10

2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik .....11

2.2.3 Penerapan Pembelajaran Tematik .....13

2.3 Kerangka Berfikir .....24

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Disain Penelitian .....	26
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	26
3.3	Prosedur Penelitian .....	27
3.4	Data Dan Sumber Data .....	29
3.4.1	Data .....	29
3.4.2	Sumber data.....	29
3.5	Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data .....	30
3.6	Keabsahan Data .....	31
3.7	Teknik Analisis Data .....	32

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi penelitian .....	36
4.1.1	Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	36
4.2	Hasil penelitian .....	37
4.2.1	Tahap perencanaan pembelajaran tematik.....	37
4.2.2	Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik .....	42
4.2.3	Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik .....	48
4.3	Pembahasan .....	54

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	62
5.2	Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Wawancara Awal .....	69
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian .....	72
Tabel 3 kisi kisi pedoman wawancara Guru .....	74
Tabel 4 kisi kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	74
Tabel 5 Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara Guru dan kepala sekolah .....	118
Tabel 6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	124
Tabel 7 Kisi-Kisi Telaah Dokumentasi.....	138
Tabel 8 Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara, Obsevasi, dan Dokumentasi.....	145

## DAFTAR BAGAN

Gambar 1 Kerangka Berfikir .....	25
Gambar 2 Teknik Analisis Data .....	33
Gambar 3 Prosedur Penelitian .....	27



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi KD/ indikator RPP .....	39
Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Pendahuluan RPP .....	44
Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Inti RPP .....	45
Gambar 4.4 Dokumentasi Tahap Kegiatan Penutup pada RPP .....	47
Gambar 4.5 Dokumentasi format penilaian sikap.....	50
Gambar 4.6 Dokumentasi format penilaian pengetahuan.....	51
Gambar 4.7 Dokumentasi format penilaian keterampilan .....	53
Gambar 7.1 wawancara dengan guru 1 .....	147
Gambar 7.2 wawancara dengan guru 2 .....	148
Gambar 7.3 wawancara dengan kepala sekolah .....	159
Gambar 12 Surat Izin Riset .....	162
Gambar 13 Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset .....	163
Gambar 14 Surat Rekomendasi Dari Kantor Dpmdptsp .....	164
Gambar 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	165

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Awal .....	70
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian .....	73
Lampiran 3 kisi kisi pedoman wawancara Guru kelas .....	75
Lampiran 4 kisi kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	74
Lampiran 3.1 Pedoman Wawancara Guru kelas III .....	76
Lampiran 4.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	79
Lampiran 3.2 hasil wawancara dengan guru 1 (DA) .....	82
Lampiran 3.3 hasil wawancara dengan guru 2 (II) .....	92
Lampiran 4.2 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah (MI) .....	101
Lampiran 3.4 Reduksi Data Wawancara Dengan Guru 1 .....	108
Lampiran 3.5 Reduksi Data Wawancara Dengan Guru 2 .....	113
Lampiran 4.4 Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah .....	117
Lampiran 5 Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara Guru 1, Guru 2 Dan Kepala Sekolah .....	119
Lampiran 6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	125
Lampiran 6.1 Pedoman Observasi .....	126
Lampiran 6.2 Reduksi Data Observasi 1 dan 2 pada guru 1 .....	127
Lampiran 6.3 Reduksi Data Observasi 1 dan 2 pada guru 2 .....	131
Lampiran 6.4 kesimpulan hasil reduksi data observasi guru 1 dan guru 2 .....	135
Lampiran 7 Kisi-Kisi Telaah Dokumentasi .....	139
Lampiran 7.1 Telaah Dokumentasi .....	140
Lampiran 8 Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara, Obsevasi,	

Dan Dokumentasi .....	147
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara .....	149
Lampiran 9.1 Wawancara Dengan Guru 1 (Dahlia, S.Pd.).....	149
Lampiran 9.2 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru 2 (Isnaini, S.Pd.) .....	150
Lampiran 9.3 Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah (Masri,S.Pd.) .....	151
Lampiran 10.1 Silabus Guru .....	150
Lampiran 11.1 RPP Guru .....	157
Lampiran 12 Surat Izin Riset .....	162
Lampiran 13 Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset .....	163
Lampiran 14 Surat Rekomendasi Dari Kantor DPMDPTSP .....	164
Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	165



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan menyesuaikan dengan perkembangan. Maka dari itu pendidikan juga mengalami perubahan salah satunya pada kurikulum. Kurikulum telah menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini yang sangat berperan dalam pendidikan dalam proses pembelajaran adalah seorang guru.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga kependidikan, guru merupakan penyebar dari lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku atau cara strategis dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, tidak ada pilihan lain yang harus mampu memposisikan diri sebagai guru yang ideal dan kreatif. Djamara (2005:1) guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Peran guru dalam pendidikan anak tidaklah sederhana tapi juga meliputi sejumlah aspek kehidupan.

Peran guru sebagai pengajar seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama. Menurut Supardi (2013:93) beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran membuat ilustrasi, membuat analisis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Disini guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik terutama untuk kelas rendah guru perlu menyampaikan materi dengan baik terutama dikelas rendah.

Pembelajaran disekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Menurut Zulfira dkk (2021:1847) yaitu pembelajaran untuk kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1,2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk siswa kelas tinggi yaitu untuk siswa yang berada pada kelas 4,5 dan 6. Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai tidak terkecuali untuk siswa kelas 3 SD.

Menurut Yusmawati (2020:86) siswa kelas 3 SD adalah anak usia 8-9 tahun yang duduk dibangku sekolah dasar dengan masa perkembangan operasinal kongkrit. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, mereka senang bermain-main dan lebih suka bergembira. Pada kegiatan belajar yang terpenting adalah upaya menciptakan kondisi atau sesuatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan

aktifitas belajar dan bagaimana guru juga melakukan usah-usaha untuk dapat menumbuhkan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa kelas rendah berupa pembelajaran tematik yang menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Trianto (dalam Magdalena dkk 2020:224) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa dan lebih menerapkan pada konsep pembelajaran secara utuh tidak terpisah-pisah. Pembelajaran tematik seharusnya dilaksanakan dengan memahami sepenuhnya penerapan pembelajaran tematik dimulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

Menurut Haji (2015:65) didalam pembelajaran tematik terdapat beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam persiapan pembelajaran guru harus memilih strategi dalam pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga siswa mampu berperan aktif hal ini juga harus didukung dengan metode pembelajaran yang tidak hanya satu tapi harus bervariasi agar anak tidak bosan. Kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik berarti keadaan yang membatasi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, misalnya komponen-komponen yang berkaitan dalam menerapkan pembelajaran tematik mulai dari menetapkan model pembelajaran tematik, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan indikator, menentukan metode yang relevan serta menentukan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IIIB di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan pada tanggal 15 Maret 2021. Didapatkan informasi bahwa guru tersebut telah menerapkan pembelajaran tematik secara bertahap yang telah dilaksanakan sejak 2017 sampai sekarang. Didalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam

kegiatan pembelajaran dikelas hanya menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada dibuku pembelajaran. Didalam penggunaan RPP didapatkan informasi bahwa guru tersebut menggunakan RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, didalam tahapan pembelajaran tematik guru mengikuti tahapan sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah dibuat sebelum memasuki ajaran baru berlangsung. Selanjutnya kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik adalah dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran tematik kurangnya pemahaman guru tentang konsep-konsep model pembelajaran tematik. Guru kesulitan menyamakan sekat antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya tidak hanya itu saja guru juga mengalami kesulitan pada proses pembelajaran, proses pembelajaran masih terbatas diakibatkan Covid.

Permasalahan ini sejalan dengan Agustina (2020:224) menyatakan bahwa dalam menerapkan pembelajaran tematik guru mengalami kesulitan pada tahap perencanaan pembelajaran terutama pada proses penyusunan RPP. Selain itu Bangsawan dkk (2020:136-137) menyatakan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik Terdapat beberapa kesulitan yaitu dalam pembuatan RPP mengatur kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “Kesulitan Guru Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini secara umum adalah, “Bagaimana Kesulitan Guru Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan guru dalam perancangan pembelajaran tematik dikelas III di SDN 019 Batang Kulim, kabupaten pelalawan?.
2. Bagaimana kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas III di SDN 019 Batang kulim, kabupaten pelalawan?.
3. Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran tematik dikelas III di SDN 019 batang kulim, kabupaten pelalawan?.

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas secara umum maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan Kesulitan Guru Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan”. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran tematik dikelas III di SDN 019 Batang Kulim, Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III SDN 019 Batang Kulim, Kabupaten Pelalawan.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran tematik dikelas III di SDN 019 batang kulim, kabupaten pelalawan.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pemikiran dalam menguatkan teori pembelajaran tematik pada proses pembelajaran di SDN 019 Batang Kulim.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru kelas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik.

c. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menerima materi pelajaran pada saat pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik yang disampaikan guru karena seorang guru sudah mempunyai kreatifitas dalam proses pembelajaran.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.



## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 HAKIKAT GURU

#### 2.1.1 Pengertian kesulitan guru

Kesulitan yang biasanya dialami guru dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam mengajar. Menurut Rohani (dalam Ningsih 2016:1320) menyatakan kesulitan guru dapat diartikan sebagai bila guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinan yang dihadapi adalah perasaan ketidakmampuan. Sedangkan menurut Ningsih (2016:132) mengemukakan kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajar untuk memperoleh hasil yang dicapai, hambatan itu mungkin didasari atau tidak didasari oleh seorang guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru yaitu kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajar untuk memperoleh hasil yang dicapai, hambatan itu mungkin didasari atau tidak didasari oleh seorang guru.

#### 2.1.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Kesulitan Guru

Sedangkan menurut Agustina (2020:225) mengemukakan ada beberapa faktor kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, yaitu: *pertama*, penguasaan konsep dalam pembelajaran yang interaktif, *kedua*, pemanfaatan media dalam menciptakan karya, dan *ketiga*, penguasaan keterampilan apersepsi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (dalam Ningsih 2016:133) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan guru yaitu:

1. Faktor internal, yakni hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi, sikap dan terganggunya alat-alat indra dan organ gerak.
2. Faktor eksternal, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kesulitan guru dalam pembelajaran adalah dimana guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa dalam menghadapi ulah peserta didik, tidak hanya itu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam pembelajaran yaitu (1) faktor internal, yang muncul dari diri sendiri sedangkan (2) faktor eksternal, keadaan yang datang dari luar diri sendiri seperti lingkungan.

### 2.1.3 Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Danin (dalam sumiati 2018:154) menyatakan “guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui iteraksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis”.

Menurut Illahi (2020:3) mengemukakan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid, disurau ataupun dirumah dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bawa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya tidak hanya itu guru dipandang oleh masyarakat adalah sebagai orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu tidak hanya disekolah tetapi bisa juga dimesjid, surau maupun dirumah.

#### 2.1.4 Peran Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Turang (dalam buchari 2018:114) “menyatakan bahwa peran guru sebagai manajer pembelajaran menentukan efesiensi dan evektifitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Supardi (2013:93) menyatakan bahwa:

peran guru adalah sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar sendiri dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

Peran guru yang utama yaitu adalah sebagai pengajar salah satu tugas yang harus di laksanakan oleh seorang guru disekolah ialah yang memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah. Rusman (dalan Kirom 2017:73-74) ada beberapa peranan guru yang dianggap dominan antara lain ialah:

1. Guru sebagai demonstrasi

Melalui perannya sebagai demonstrasi, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan pengembangannya,

karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

## 2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

## 3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

## 4. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tugas guru adalah sebagai pengajar peran utama yang harus dilakukan oleh seorang guru. Disekolah guru memiliki beberapa peran yaitu 1) Guru Sebagai Demonstrasi 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas 3) Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator 4) Guru Sebagai Evaluator

## 2.2 PEMBELAJARAN TEMATIK

### 2.2.1 Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Mamik (dalam Suryosubroto 2019:133) Berpendapat bahwa “pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai

atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema”.

Menurut Majid (dalam Astutui 2021:63) mengemukakan bahwa :

*thematic learning model, namely learning method that creates students, both individually and in groups, who are active in discovering scientific concepts and understanding scientific principles thoroughly and meaningfully.* Artinya pembelajaran tematik merupakan bagian dari model pembelajaran terpadu, yaitu metode pembelajaran yang menciptakan siswa, baik secara individu maupun kelompok yang aktif dalam menemukan konsep secara menyeluruh yang bermakna .

Muklis (2012:66) menyatakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Tianto (dalam Magdalena 2020:224) menyatakan “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran, yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang melibatkan siswa dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### **2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Menurut Sukayati (dalam prastowo 2019:15) menyatakan sebagai suatu proses pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik: (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan: (3) belajar melalui pengalaman: (4) lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata: (5) sarat dengan muatan keterkaitan.

Sedangkan menurut Rusman (2015:147) karakteristik pembelajaran tematik bukan sekedar lima karakter tetapi justru ada 7 karakter yaitu:

1. Berpusat Pada Siswa

Berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan.

2. Memberikan Pengalaman Langsung Pada Anak

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihapatkan pada sesuatu yang nyata (kongkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan Muatan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Muatan Mata Pembelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran.

5. Bersifat Luwes/Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil Pembelajaran Berkembang Sesuai Dengan Minat Dan Kebutuhan Siswa.

Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: (1) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan (3) belajar melalui pengalaman langsung (4) lebih memperhatikan proses daripada hasil. (5) sarat dengan muatan keterkaitan (6) Pemisahan Muatan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas (7) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (8) bersifat fleksibel (9) hasil Pembelajaran Berkembang Sesuai Dengan Minat Dan Kebutuhan Siswa (10) menggunakan prinsip bermain sambil belajar.

### **2.2.3 Penerapan Pembelajaran Tematik**

Pada dasarnya ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam prosedur penerapan pembelajaran tematik antara lain:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah rangkaian rencana yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis. Menurut Steller (dalam Rahmin 2011:2) menyatakan “perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, tujuan dan sumber”. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahapan perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, mengembangkan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Gularso (2017:64) menyatakan ada beberapa perencanaan pembelajaran tematik yaitu:

a. Pemetaan kompetensi dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan

1. Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator melakukan kegiatan pembelajaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran kedalam indikator.
  2. Menentukan tema, dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni: cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjut dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- b. Merumuskan indikator

Setiap indikator yang dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan meliputi, *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat) dan *degree* (jenjang/jumlah).

Menurut Krathwohl (dalam Indaryani 2019:12) mengemukakan pedoman indikator yang digunakan untuk menganalisis data:

(1). KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (2). Indikator menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diukur dan/ diobservasi : (3). Indikator yang dikembangkan dengan prinsip Urgensi, Kontinuitas, Relevan, Dan Konstektual (UKRK): (4). Tingkat KKO dalam indikator minimal setara dengan kata kerja pada KD: (5). KKO indikator harus berorientasi pada materi pokok, bukan berorientasi terhadap tingkat berpikir yang ada pada kata kerja dalam KD.

c. Menetapkan tema

Jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Menurut Al-Tabany (2011:283) mengemukakan “tema adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh”. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran.

Menurut Rusman (2015: 157-158) dalam menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, diantaranya:

1. tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir tingkat tinggi pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajar.
2. ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuan.
3. penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa.

d. Menyusun silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Menurut Salim (dalam Al-Tabani 2011:332) mengemukakan “silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, iktisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Menurut Prastowo (2015:94)

mengemukakan terdapat beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam menyusun silabus yaitu: *pertama*, disusun berdasarkan prinsip ilmiah, dalam artian materi dalam pembelajaran tematik yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. *Kedua*, ruang lingkup (*scope*) dan urutan penyajian (*sequence*) materi pembelajaran dalam silabus, termasuk kedalam dan ketinggian kesulitan disesuaikan dengan perkembangan dan ketinggian siswa. *Ketiga*, penyusunan silabus dilakukan secara sistematis, artinya semua komponen yang ada didalam silabus merupakan satu kesatuan yang saling terkait untuk mencapai KD. *Keempat*, silabus disusun berdasarkan bagan/matriks terhubung KD dan tema pemersatu. *kelima*, KD setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus sendiri.

e. Penyusunan rencana pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Menyusun rencana pembelajaran ini merupakan hasil dari pengalaman belajar siswa yang telah diterapkan dalam silabus pembelajaran. Menurut Rusman (2015:162) terdapat beberapa komponen penyusunan rencana pembelajaran tematik meliputi: (1) tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran (2) identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan) (3) kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai (4) materi pokok dan beserta urainnya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator (5) strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara kongkrit yang harus dilakukan siswa dalam

berinteraksi dengan materi pembelajaran) (6) alat dan media yang digunakan untuk melancar dan pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai (7) penilaian dan tindakan lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran tematik adalah perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya untuk mencapai tujuan dan sumber. Ada beberapa tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik yaitu: (1) Pemetaan kompetensi dasar (2) perumusan indikator (3) menetapkan tema (4) menyusun silabus (5) penyusunan rencana pembelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Al-Tabani (2011:216-219) menyatakan Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk disetiap tahap adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1 x 35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

Menurut Mutaqin dkk (2020:21-22) ada beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran tematik yang akan dijelaskan pada dasarnya terbagi atas tiga tahap utama kegiatan pembelajaran, yaitu:

### 1. Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan kegiatan pendahuluan merupakan

kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa berfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

2. kegiatan inti/penyajian

kegiatan ini berfokus pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan baca, tulis, dan hitung . penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan.

Menurut Al-Tabani (2011:2017) mengemukakan terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik, diantaranya yaitu:

1. kegiatan yang paling awal: guru memberitahu tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan. Cara yang paling praktis adalah menulisnya dipapan tulis dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya kompetensi tersebut yang akan dikuasai oleh peserta didik.
2. Alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam pembelajaran tema atau topic yang telah ditentukan.

### 3. Kegiatan Penutup/akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

Dalam tahap penutupan guru harus melakukan beberapa hal pokok berikut Menurut Sukardi (2020:344) yaitu:

1. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, baik dari jalannya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
2. Mengungkapkan hasil pembelajaran tematik apa adanya, kurang ataupun lebih baik dalam bentuk angka-angka, nilai, maupun pandangan guru secara lisan.
3. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengomentari seputar pembelajaran tematik yang telah dilakukan bersama mengungkapkan segala keluhan, atau pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan.
4. Memberi nasehat dan pesan-pesan moral kepada siswa, bukan hanya yang berkaitan dengan tema pembelajaran, tetapi hal juga lain yang dianggap penting, seperti anjuran rajin belajar, nasehat menjadi anak yang baik rajin menabung, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat tiga kegiatan yaitu (1) kegiatan

pendahuluan yaitu, Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik (2) kegiatan inti yaitu, kegiatan ini berfokus pada mengembangkan kegiatan baca, tulis, dan hitung terhadap para peserta didik. (3) kegiatan akhir yaitu, kegiatan yang menentukan hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut untuk peserta didik.

### 3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

penilaian yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses kegiatan pembelajaran berakhir. Menurut Wildan (2017:142) dalam pembelajaran tematik penilaian kompetensi sikap kompetensi pengetahuan kompetensi keterampilan yaitu:

#### a. Penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara. kementerian dan pendidikan (2013:8) menyatakan bahwa penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Sedangkan menurut Hajar (dalam suciyanti 2017:67) menyatakan teknik-teknik tersebut antara lain observasi pelaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

Berdasarkan pendapat tersebut guru dalam melakukan penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan observasi, atau pengamatan, penilaian diri dan antar teman serta jurnal atau catatan guru, baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Selama melakukan penilaian guru menggunakan format penilaian berdasarkan indikator yang diamati. Selama melakukan penilaian guru mencatat (jurnal) hasil pengamatan

tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan aspek penilaian yang sudah sangat dikenal oleh guru. penilaian pengetahuan adalah penilaian yang meliputi salah satunya tes tulis, seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, melengkapi, uraian singkat dan masih banyak lagi beberapa jenis dan teknik dalam tes tulis untuk penilaian pengetahuan.

Sedangkan menurut Suciyanti (2017:68) menyatakan penilaian pengetahuan adalah kemampuan atau kompetensi peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran, baik secara lisan, tulisan maupun penugasan. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:4) mengungkapkan bahwa aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Tes tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawaban tertulis dapat berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

c. Penilaian keterampilan

Adapun yang menjadi penilaian dalam keterampilan adalah penilaian pada keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian unjuk kerja, praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, atau dapat menggunakan teknik lainnya.

Sedangkan menurut suciyati (2017: 68) menyatakan penilaian keterampilan merupakan suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya berbain peran. Sedangkan penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas tertentu. Penilaian proyek ini sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berfikir tinggi peserta didik, misalnya membuat suatu laporan. Sementara penilaian potrofolio yaitu penilaian terhadap kesimpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis selama kurun waktu tertentu.

Sedangkan menurut Hidayah (2015:45-47) seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik

a. Penilaian sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecendrungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Ada dua macam penilaian sikap yang pertama penilaian sikap spiritual adalah penilaian yang harus dilakukan menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Yang kedua penilaian sikap sosial penilaian yang harus dilakukan adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai yaitu pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir kompetensi dasar dan akhir semester, pengolahan nilai berdasarkan sikap yang diharapkan

sesuai tuntutan kompetensi dasar, pengolahan nilai ini bersumber pada nilai teknik yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian.

b. Penilaian pengetahuan

1. Tes tulis

Tes tulis ini merupakan tes atau pengukuran yang soal dan jawabannya tertulis, dapat berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan ujaian.

2. Tes lisan

Tes lisan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara terucap sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut dengan terucap pula pada berupa kata, frasa, kalimat ataupun paragraph.

3. Penugasan

Penugasan berupa penilaian yang dilakukan oleh guru, dapat berupa pekerjaan rumah baik individu maupun secara berkelompok.

c. Penilaian Keterampilan

1. Kinerja

Kinerja merupakan suatu penilaian dengan meminta siswa untuk melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan menetapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

2. Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung penyelidikan harus selesai dalam periode tertentu.

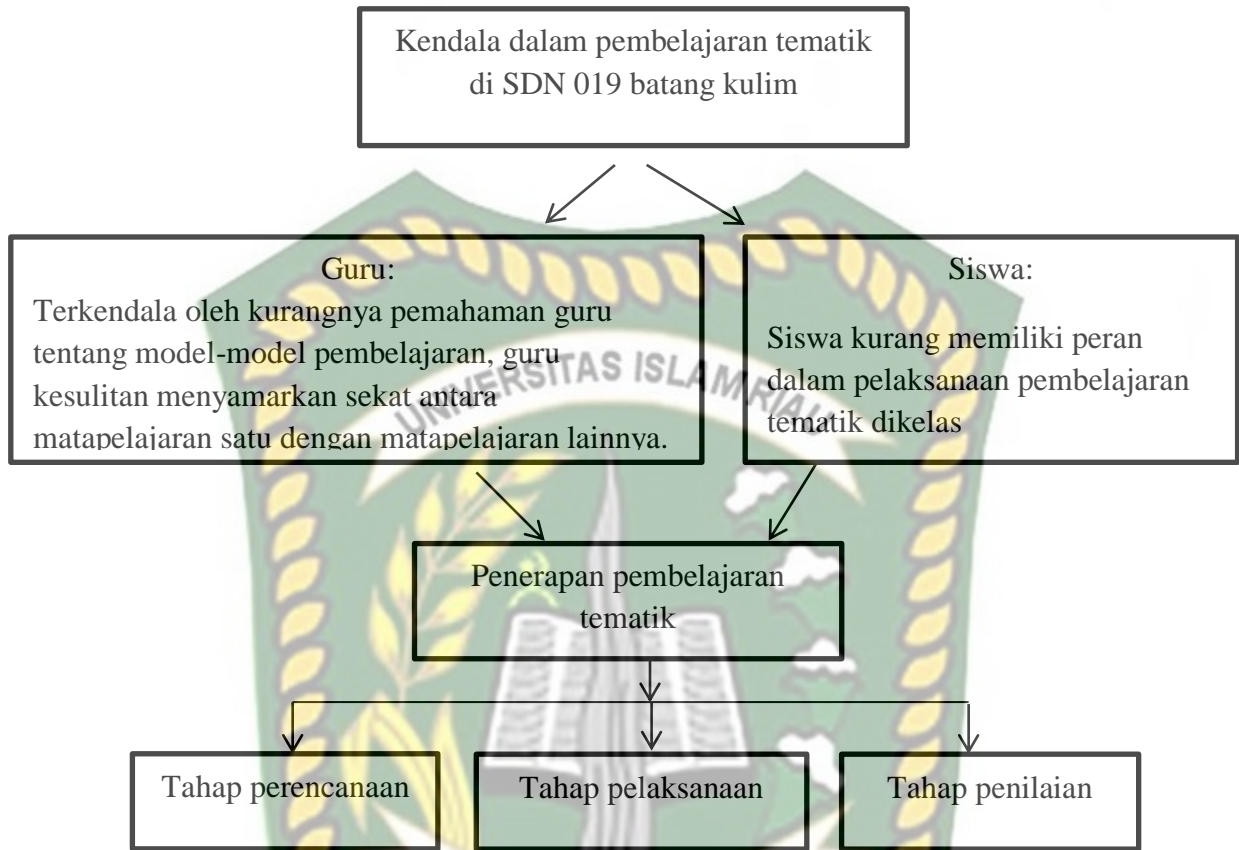
3. Portofolio

Penilaian portofolio yaitu penilaian melalui kesimpulan karya dan siswa yang tersusun secara sistematis serta dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran tematik adalah pengetahuan atau kemampuan kompetensi peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan bahwa penilaian yang mencakup ranah efektif, kognitif dan psikomotor yang dilakukan oleh guru sesuai dengan keadaan yang sedang dialami pada saat proses pembelajaran dikelas. Didalam penilaian terdapat tiga ranah penilaian yaitu: (1) penilaian sikap, (2) penilaian pengetahuan dan (3) penilaian keterampilan.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang dikembangkan disekolah dasar dikelas rendah maupun kelas tinggi. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan cara menggunakan tema-tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. peserta didik diharapkan untuk mendapatkan pelajaran yang bermakna dan berguna bagi kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran tematik yang meliputi berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar dijabarkan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran tematik dikelas III B di SDN 019 Batang Kulim guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran dikarenakan Terkendala oleh kurangnya pemahaman guru tentang model-model pembelajaran, guru kesulitan menyamakan sekat antara matapelajaran satu dengan matapelajaran lainnya.



Gambar I. kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

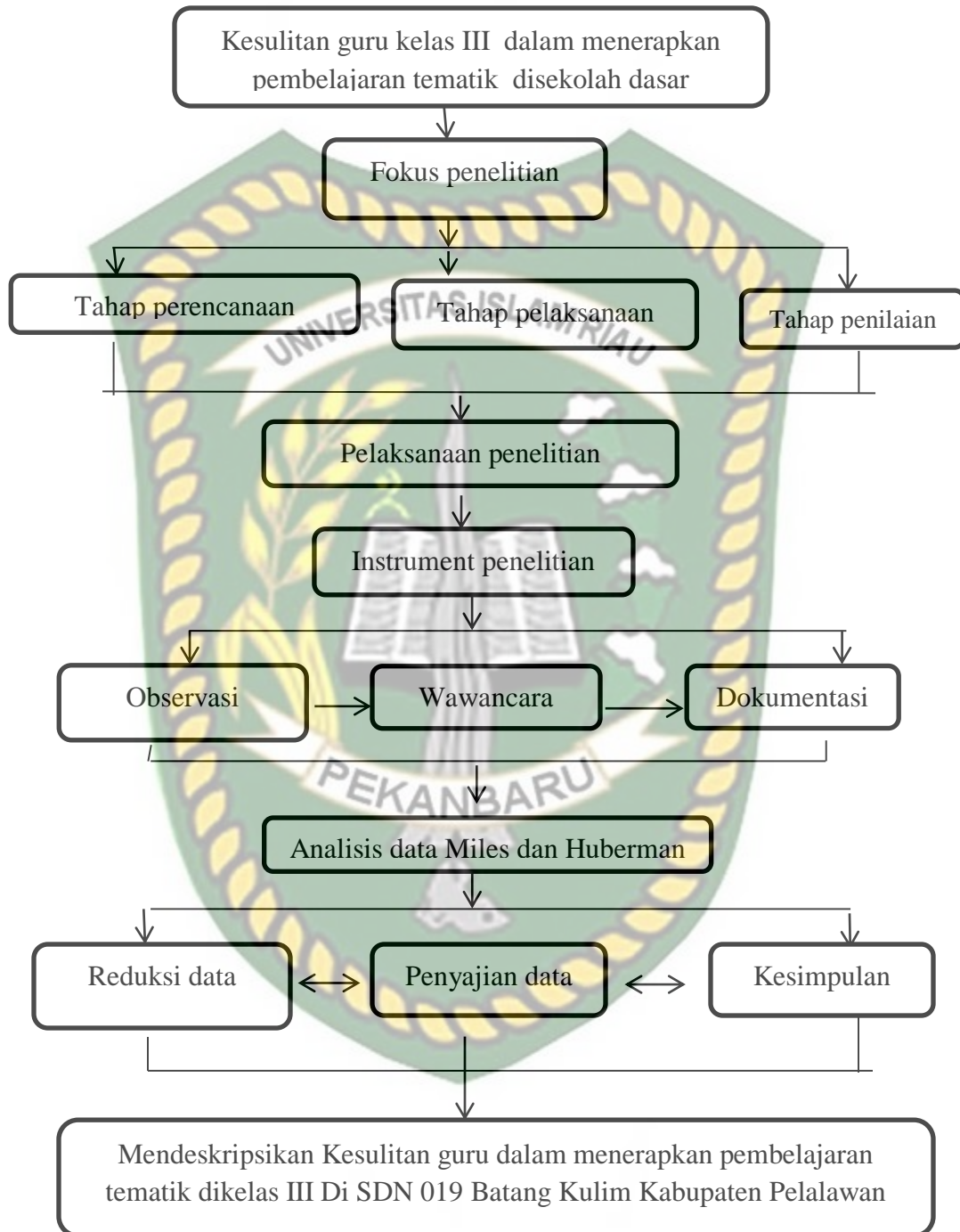
#### **3.1 Desain penelitian**

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus. Menurut Sugiyono (dalam Parasanti 2018:16) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Yohanda (2020:115) menyatakan studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terkait atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks.

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 019 Batang Kulim di jalan KM 6, Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau dikhususkan pada guru kelas III A dan B SDN 019 Batang Kulim. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan November 2021 sampai Januari 2022 di SDN 019 Batang Kulim.

### 3.3 Prosedur penelitian



Gambar 2. Prosedur Penelitian di SDN 019 Batang Kulim.

prosedur penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menentukan Fokus Penelitian

Bagian awal yang dilakukan dalam penulis ini adalah menentukan fokus penelitian. Apa yang akan menjadi fokus dasar penelitian dan apa masalah yang akan ditentukan dalam suatu penelitian, sehingga penulis dapat menentukan masalah dan menentukan fokus penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu menganalisis Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dikelas III Di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan, mengarah 3 indikator yang mengacu kepada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dikelas III dengan berbagai teknik untuk mengumpulkan data yaitu wawancara yang bersumber pada guru. Observasi yang mendasar pada pelaksanaan penelitian dan dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini tentunya penulis sendiri yang memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan telaah dokumentasi. Dengan menggunakan tiga teknik pendukung ini yang hendak ditemukan dilapangan. Selama mengumpulkan data penulis bertahap menyelesaikan data wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil reduksi data dari wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi bahwa kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik kelas III dapat memberikan kesimpulan sesuai hasil lapangan. Penyajian data ini belum sesuai dengan hasil data lapangan dikarenakan penulis belum melakukan penelitian ke lapangan.

## 5. Hasil Penelitian

Setelah melakukan beberapa prosedur pada penelitian ini, maka penulis akan menentukan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh lapangan, dan tentunya hasil peneliti dapat ditemui pengumpulan data secara terus menerus hingga selesai.

### 3.4 Data dan sumber data

Dalam melakukan penelitian diperlukan data dan sumber data tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang hendak diteliti.

#### 3.4.1 Data

##### a. Data primer

Guru SDN 019 Batang Kulim untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan guru dalam pembelajaran tematik.

##### b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah dan data tambahan seperti: perpustakaan, buku-buku, Artikel google dan jurnal.

#### 3.4.2 Sumber data

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas III A, III B dan kepala sekolah. karena guru tersebut telah memiliki sertifikat nasional dan memiliki pengetahuan mengajar yang luas bertujuan untuk meningkatkan kelayakan seorang guru menjadi agen pembelajaran. Guru kelas sebagai informan pertama dalam penelitian

ini dan guru kelas adalah orang yang menerapkan pembelajaran tematik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh dari pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi gambaran umum dari sekolah dasar tempat penulis melaksanakan penelitian.

### 3.5 Teknik dan instrument pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekniknya maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut prasanti (2018:17) mengemukakan “teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi”.

1. wawancara

Menurut Prawiti (2017:212) mengemukakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data dari guru kelas III A dan III B mengenai analisis kesulitan guru kelas III dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi, memperoleh data dan mencari tahu bagaimana analisis kesulitan guru kelas III dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan.

## 2. Observasi

Proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta mencatat secara sistematis. Menurut Poerwandari (dalam Gunawan 2013:143) mengatakan bahwa observasi merupakan “metode yang paling mendasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”. Pada penelitian ini, observasi dilakukan di kelas IIIA dan kelas IIIB.

## 3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (dalam Pratiwi 2017:213) menyatakan dokumentasi “merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk membantu penelitian mengumpulkan data mengenai telaah dokumen-dokumen yang peneliti butuhkan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan saat proses merekam data hasil wawancara dan observasi serta mengambil gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran.

### 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian tentunya harus menguji apakah tersebut absah atau tidaknya. Didalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dari uji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong (dalam Hadi 2016:75) menyatakan terkait dengan pemeriksaan data, “triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk mengecek atau perbandingan data”.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini sumber data yang didapatkan yaitu dari guru kelas IIIA dan IIIB serta di perkuat oleh data dari kepala sekolah.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

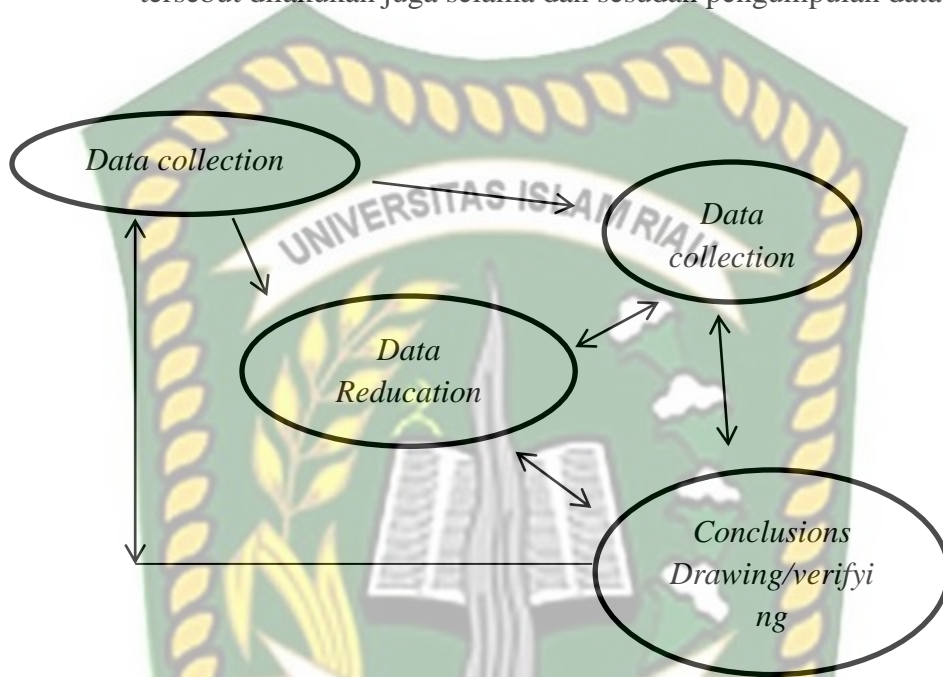
Triangulasi waktu menurut Sugiyono (2019:374) mengemukakan yang sering mempengaruhi kredibilitas karena data dapat dikumpulkan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Keabsahan data dari penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. karena triangulasi sumber yang akan mengarah pada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi sedangkan triangulasi teknik yaitu cara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang lengkap dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data, menjabarkan dalam keadaan unit-unit, menyusun kedalam pokok, memilih mana yang penting dapat diceritakan kepada orang lain. dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Gunawan 2017:210-211) mengemukakan tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan

data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conculation drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data langsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.



Gambar 3. Analisis data menurut Miles Huberman (dalam Gunawan 2017:211)

a. Reduksi data

Reduksi data bertujuan merangkum, memilih hal yang utama, berfokus kepada hal yang penting, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data merupakan data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian lapangan dan dibuat dalam rangkuman. Menurut Hidayati (2017:750) menyatakan reduksi data yaitu hasil dari analisis-analisis dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari informan baik dari primer maupun sekunder dengan memilih dan merangkum agar lebih menjadi sederhana dan agar mudah dipahami.

Reduksi data berarti proses memilih, merangkum dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data yang telah diseleksi akan disederhanakan, penulis melakukan pengelompokan data sesuai dengan topik permasalahan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Proses penyajian ini belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga penulis tidak terburu-buru untuk menghentikan kegiatan ini. Menurut Miles dan Huberman (dalam Nugroho 2019:107) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Bentuk penyajian data merupakan suatu informasi yang berpijak pada temuan-temuan pokok yang terdapat pada dalam reduksi data dan diekspresikan dalam bahasa penelitian yang logis dan sistematis, memilih uraian naratif yang lengkap sehingga mudah dipahami, sajian data untuk memiliki data sesuai dengan kebutuhan data penelitian tentang analisis kesulitan guru kelas III dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan.

c. Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penulis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori) penjelasan-penjelasan. Penarikan kesimpulan menurut Nugrahani (2014:176) merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan ini hanya salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Kesimpulan data untuk

menentukan data terakhir dari keseluruhan proses tahap penelitian sehingga keseluruhan permasalahan yang berkaitan dengan analisis kesulitan guru kelas III dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan dapat terjawab sesuai dengan data yang didapat permasalahan yang terjadi.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi penelitian

#### 4.1.1 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 November 2021 hingga 10 Januari 2022, yang bertepatan di Sekolah Dasar Negeri 019 Batang Kulim, Jln. Candi Mulya Km.06, Batang Kulim, kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan. Sekolah Dasar Negeri 019 Batang Kulim terakreditasi B, dengan jumlah guru sebanyak 25 orang yang terdiri dari guru laki-laki sebanyak 9 orang dan guru perempuan sebanyak 16 orang dan memiliki ruangan kelas sebanyak 11 ruangan.

Pada hari pertama yaitu hari senin, 29 November 2021 penulis melakukan wawancara pertama dengan sumber data yaitu guru satu (Dahlia,S.Pd) mengenai tahapan perencanaan pembelajaran tematik, dan pada hari Kamis, 02 Desember 2021 melakukan wawancara kedua mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik dan tahapan penilaian pembelajaran tematik. Lalu melakukan observasi pertama pada hari Rabu, 01 Desember 2021 mengenai tahapan perencanaan pembelajaran tematik dan observasi kedua pada hari Senin, 06 Desember 2021 mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik dan tahapan penilaian pembelajaran tematik dan melakukan telaah dokumentasi pada tanggal 27 Desember 2021.

Pada hari jum'at 10 Desember 2021 peneliti melakukan wawancara awal bersama sumber data ke dua (Isnaini, S.Pd) mengenai tahapan perencanaan pembelajaran tematik lalu pada hari Selasa, 14 Desember 2021 melakukan wawancara ke dua mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik dan tahapan penilaian pembelajaran tematik.

Kemudian pada hari jum'at 17 Desember 2021 peneliti melakukan observasi pertama mengenai tahapan perencanaan pembelajaran tematik dan melakukan observasi ke dua pada hari senin 20 Desember 2021 mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik, tahapan penilaian pembelajaran tematik dan melakukan telaah dokumentasi pada tanggal 27 Desember 2021.

Pada hari senin 10 Januari 2022 peneliti melakukan wawancara pertama dengan kepala sekolah (Masri, S.Pd) mengenai tahapan perencanaan pembelajaran tematik dan melakukan wawancara ke2 pada hari jum'at 14 Januari 2022 mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik, tahapan penilaian pembelajaran tematik dan melakukan dokumentasi.

#### **4.2 Hasil penelitian**

Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran tematik didapatkan dengan mengkaji : Tahap perencanaan pembelajaran tematik, Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, Tahap penilaian pembelajaran tematik. Berikut diuraikan dengan hasil pengelolaan data kesulitan guru kelas III dalam pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim kabupaten pelalawan dilihat dari:

##### **4.2.1 Tahap perencanaan pembelajaran tematik**

- a. Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator.

Tahap Pemetaan kompetensi dasar/ merumuskan indikator dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara guru pertama mengenai Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar dan merumuskan indikator pada lampiran 3.10 halaman 121, kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada mengembangkan KD/indikator yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan ini guru lakukan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO), penjabaran yang dilakukan melihat terlebih dahulu apakah KD/indikator yang dijabarkan sudah sesuai dengan tingkat berfikir siswa atau ruang lingkup tempat tinggal siswa. kesulitan ini sama yang dirasakan oleh guru ke dua yaitu terdapat pada pengembangan KD menjadi indikator. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara guru pertama, guru kedua dan data dari kepala sekolah dalam Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada siswa yang kurang paham dengan KD/indikator yang dipilih. Guru Mengikuti aturan-aturan pada penyusunan RPP seperti pembuatan KD/indikator, penetapan tema dan silabus, pemilihan KD/indikator guru menggunakan KKO atau penunjang lainnya

Peneliti kemudian melakukan tahapan observasi dengan mengamati Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator yang dilakukan oleh guru 1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan benar guru mengalami kesulitan dalam melakukan Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar dan merumuskan indikator kesulitannya terdapat pada pengembangan KD menjadi indikator agar mudah dipahami oleh siswa.

Berikut hasil temuan peneliti:

RPP Kelas III Semester 1 Tema 4 - Kewajiban dan Hak

PPKn		INDIKATOR	
1	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara terkait gambar	
2	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	2.2.1 Mengerti tentang pengalamannya melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga negara	
3	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1 Menuliskan kewajiban dan hak sebagai warga negara terkait gambar	
4	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2.1 Menuliskan cerita tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga negara	

MATEMATIKA		INDIKATOR	
1	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1 Menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya ditentukan sendiri	
2	4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	4.3.1 Membuat pembagian dua bilangan cacah yang hasilnya diketahui	

Gambar 4.1 Dokumentasi KD/indikator dari RPP guru

Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator disetiap mata pelajaran. Kompetensi dasar yang dikembangkan oleh guru menjadi sebuah indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran tertera pada dokumentasi kompetensi dasar yang meliputi mata pelajaran PPKn dan Matematika kelas 3 tema 4 subtema 4.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator terdapat pada guru yang sulit mengembangkan KD menjadi indikator yang mudah dipahami oleh siswa.

b. Menetapkan tema

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama dan guru kedua terdapat pada lampiran 3.10 halaman 121, mengenai penetapan tema kedua guru ini mengalami kesulitan yang sama yang menyatakan bahwa dalam penetapan tema kesulitan yang dialami terdapat pada siswa kurang memahami tema yang dirancang oleh guru dikarenakan

siswa kelas III memiliki tingkat berfikir yang berbeda-beda. Tema yang dipilih terlebih dahulu mengkaji apa saja kompetensi-kompetensi yang terdapat disetiap mata pelajaran yang sesuai dijadikan sebuah tema pembelajaran. Dalam hal ini data juga diperoleh dari kepala sekolah mengenai penetapan tema, Penetapan tema sesuai dengan karakter usia siswa terkhususnya pada kelas 3. Kesulitan yang dialami guru dalam penetapan tema ini guru sulit dalam menentukan tema yang sesuai dengan karakter kelas rendah.

Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai penetapan tema benar guru mengalami kesulitan pada penetapan tema guru mengalami kesulitan pada siswa yang kurang paham dengan tema yang dipilih oleh guru dikarenakan setiap siswa yang berada didalam kelas memiliki tingkat berfikir yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam menetapkan tema ini terdapat pada siswa, siswa yang kurang paham dengan tema yang dipilih oleh guru, dikarenakan didalam satu kelas tidak semua siswa mampu memahami tema yang dipilih oleh guru.

c. Menyusun rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru pertama mengenai penyusunan rencana pembelajaran terdapat pada lampiran 3.10 halaman 122 yang menyatakan bahwa Dalam penyusunan rencana pembelajaran kedua guru ini memiliki kesulitan yang berbeda. Kesulitan yang dialami guru pertama dalam menyusun rencana pembelajaran adalah sulit dalam melakukan penjabaran KD/indikator pembelajaran tematik, dan penggabungan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi pembelajaran tematik. Sedangkan guru kedua kesulitan yang dialami dalam menyusun perencanaan pembelajaran terdapat pada pengembangan disetiap indikator permata pelajaran,

dalam hal ini guru merancang rencana pembelajaran tematik hanya mengambil dari internet yang sudah ada. data juga diperoleh dari kepala sekolah yang menyatakan guru melakukan penyusunan rencana pembelajaran tematik hanya mengambil dari internet yang sudah ada.

Peneliti kemudian melakukan observasi dengan mengamati menyusun rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru. berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwasannya guru benar mengalami kesulitan pada menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pembelajaran terdapat pada guru yang sulit melakukan penjabaran KD, indikator dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan KD menjadi indikator. hal ini membuat guru melakukan penyusunan rencana pembelajaran dengan mengambil dari *internet* yang sudah ada.

Dapat disimpulkan bawah kegiatan penyusunan rencana pembelajaran guru mengalami kesulitan pada penjabaran KD menjadi indikator pembelajaran tematik, dan penggabungan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi pembelajaran tematik.

Secara umum dapat disimpulkan dari Tahap perencanaan pembelajaran tematik dari segi Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator kesulitan guru terdapat pada pengembangan disetiap KD mata pelajaran kepada siswa, segi penetapan tema kesulitan guru terdapat pada siswa yang kurang paham dengan tema yang dipilih oleh guru. Selanjutnya dari segi penyusun rencana pembelajaran guru mengalami kesulitan pada penjabaran KD/ indikator, dan penggabungan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi pembelajaran tematik.

#### 4.2.2 Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik

Pada penelitian ini Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik ditinjau dari 3 tahap kegiatan yang meliputi: kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti/ penyaji, dan kegiatan penutup/akhir. Berikut diuraikan hasil pengelola data kesulitan guru kelas III dalam pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim kabupaten pelalawan.

a. Kegiatan pendahuluan/awal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai kegiatan pendahuluan/awal pada lampiran 3.10 halaman 124, yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru pada kegiatan pendahuluan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik guru telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengalami kesulitan pada alokasi waktu yang digunakan guru tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan, Sedangkan guru kedua kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada saat melakukan kegiatan Tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang sudah disampaikan dihari sebelumnya. Dalam hal ini data juga diperoleh dari kepala sekolah yang menyatakan guru menggunakan tiga tahap kegiatan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran tematik dan berpedoman pada RPP, kegiatan pendahuluan guru mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh kedua guru ini , guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan cara berdo'a bersama-sama sebagai pembuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan Tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang sudah disampaikan, kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan pendahuluan ini terdapat

pada mengkondisikan kelas dikarenakan siswa yang terlalu ribut pada saat melakukan Tanya jawab.

Berikut hasil Temuan peneliti:

Karakter siswa yang diharapkan :  
 Religius  
 Nasionalis  
 Mandiri  
 Gotong Royong  
 Integritas

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama dan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. <i>Religius</i></li> <li>Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, dilanjutkan lagu Nasional "Indonesia Pusaka". <i>Nasionalis</i></li> <li>Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang kewajiban dan hak sebagai warga negara dan pentingnya menghargai perbedaan. <i>Communication</i></li> <li>Pembiasaan Membaca 15 menit. <i>Literasi</i></li> <li>Siswa mendapat kesempatan berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang perbedaan yang ada di sekitar rumahnya seperti berbeda dalam suku dan agama.</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati gambar pada buku.</li> <li>Siswa menyebutkan apa yang dilihat pada buku. <i>Communication</i></li> <li>Siswa menjelaskan apa yang dilihatnya pada buku dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>	35 Menit X 30 JP

Gambar 4.2. Dokumentasi kegiatan pendahuluan RPP.

Selanjutnya peneliti melakukan telaah dokumentasi terlihat pada gambar 4.2 menyatakan berdasarkan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kesulitan yang dialami guru terdapat pada penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang ada dipencanaan, waktu yang digunakan guru melebihi 10 menit yang ada dipencanaan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru melihat pada RPP yang telah dirancang oleh guru sebelumnya, kesulitan yang dialami oleh guru pada kegiatan pendahuluan ini terdapat pada penentuan alokasi waktu yang tidak cukup/ tidak sesuai dengan yang ada dipencanaan.

b. kegiatan inti/ penyaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai kegiatan inti/penyaji pada lampiran 3.10 halaman 124, yang menyatakan bahwa Dalam kegiatan inti/penyaji guru mengalami kesulitan dalam menentukan model dan penggunaan waktu yang tidak cukup pada saat menggunakan model dalam proses pembelajaran. dalam hal ini guru melakukan proses pembelajaran dengan cara menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dalam proses pembelajaran terkadang guru tidak menggunakan media dan model sebagai alat bantu proses pembelajaran dikarenakan guru sulit dalam menyediakan alat-alat pendukung dalam pembuatan media, dalam proses pembelajaran guru menggunakan model ceramah. Sedangkan guru ke dua mengalami kesulitan pada kegiatan inti ini adalah penggabungan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya dikarenakan guru terbiasa menggunakan kurikulum KTSP yang memisahkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dalam proses pembelajaran alokasi waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru pada saat penyampaian materi kepada siswa. data juga diperoleh dari kepala sekolah yang menyatakan Kesulitan yang dialami terdapat pada penyampaian materi pembelajaran tematik dikarenakan guru kurang memahami dalam penggabungan materi pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan dengan cara melakukan apersepsi sebagai pembuka pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media ataupun model sebagai alat bantu proses pembelajaran dikarena fasilitas yang kurang memadai model yang digunakan hanya menggunakan model ceramah terlihat dari RPP yang dikembangkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kesulitan yang dialami guru pada kegiatan inti terdapat pada penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan, dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media/ model sebagai alat bantu proses pembelajaran, dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi.

Berikut hasil temuan peneliti:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menceritakan perbedaan yang ada di sekitar rumahnya. Dari mana sajakah asal tetangga mereka, dan apa agamanya. <i>Communication</i></li> <li>Siswa menceritakan bagaimana perasaan mereka terhadap adanya perbedaan. <i>Communication</i></li> <li>Siswa mengingat kembali tentang berbagai kewajiban dan hak yang telah dipelajari.</li> <li>Siswa mengingat kewajiban dan hak di rumah, di sekolah, dalam bertetangga, dan sebagai warga Negara. Setiap siswa mendapat kesempatan menyebutkan satu kewajiban dan hak.</li> <li>Siswa menuliskan contoh kewajiban dan hak pada buku. Ingatkan siswa untuk menulis dengan rapi dan tulisan dapat terbaca dengan mudah. <i>Mandiri</i></li> <li>Siswa dapat menuliskan kewajiban dan hak pada buku latihan mereka atau di atas selembar kertas jika hasil karya mereka ingin dipajang.</li> <li>Siswa menyebutkan contoh perbuatan baik sebagai warga negara. Upayakan setiap siswa menyebutkan satu contoh. Bantu siswa memberi alasan mengapa perbuatan itu adalah perbuatan baik sebagai warga negara. Apa yang akan terjadi jika mereka tidak melakukan itu? <i>Communication</i></li> <li>Siswa menuliskan cerita tentang pengalamannya melaksanakan perbuatan baik untuk negara. Ingatkan mereka untuk bercerita dengan percaya diri, melihat kepada semua teman-teman, suara terdengar semua teman, dan bercerita dengan lancar.</li> <li>Siswa mengamati cerita pada buku. Tanyakan kepada siswa apakah mereka memahami maksud cerita? Ajak siswa berlatih terlebih dahulu dengan bilangan yang kecil. Misalnya :               <ul style="list-style-type: none"> <li>Jika di sekolah tersebut ada ada 6 kelas, tentukan banyaknya bendera yang dibutuhkan, dan berapa jatah setiap kelasnya. Ambil bilangan yang dapat habis dibagi banyaknya kelas ( 6 ), misalnya 36, 42, 60.</li> <li>Jika banyaknya bendera 60 maka setiap</li> </ul> </li> </ul>	

Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan inti pada RPP

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi pada gambar 4.3 Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi secara terpisah antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, terlihat pada kegiatan

observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan model atau media sebagai alat bantu proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan model ceramah. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan inti ini adalah guru tidak menggunakan media atau model sebagai alat bantu proses pembelajaran hal ini tertera pada RPP yang dirancang oleh guru.

Berdasarkan kesimpulan terhadap kegiatan inti/penyaji kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan ini terdapat pada penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik dikarenakan guru terbiasa menggunakan kurikulum yang lama yaitu KTSP yang memisahkan beberapa mata pelajaran.

c. kegiatan penutup/ akhir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai kegiatan penutup/akhir terdapat pada lampiran 3.10 halaman 125 yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan penutup ini terkendala oleh waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan. Guru telah melakukan kegiatan penutup dengan cara mencari kesimpulan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap siswa. Sedangkan guru kedua kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan penutup ini terkendala oleh waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini data diperoleh dari kepala sekolah mengenai Kegiatan penutup/akhir guru memberikan pengayaan kepada siswa misalnya mencari kesimpulan yang dilakukan dengan cara Tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang disampaikan, memberi tugas, kemudian melakukan penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan penutup,

dalam kegiatan penutup guru telah melakukan kegiatan penutup dengan menggunakan langkah mencari kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan cara sistem Tanya jawab bersama siswa, melakukan evaluasi terhadap siswa berupa pemberian tugas yang dikerjakan disekolah maupun tugas yang dikerjakan dirumah.

Berikut hasil Temuan peneliti:

	Siswa menyimpulkan isi teks. Siswa bertanya jawab tentang isi teks. Guru memandu siswa menyampaikan apakah memiliki pengalaman khusus berkaitan dengan isi teks. <i>Communication</i> Siswa membaca petunjuk pelaksanaan kegiatan. Siswa kembali mengamati teks dan menemukan masalah yang sedang Edo hadapi. Siswa menemukan cara Edo mengatasi masalahnya. Siswa menjelaskan cara Edo mengatasi masalahnya dengan bahasanya sendiri. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	
<b>Penutup</b>	Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa	15 menit

RPP Kelas III Semester 1 Tema 4 : Kewajiban dan Hakku

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang sudah mereka lakukan sejak pagi dan ditutup dengan bersyukur kepada Tuhan dan menyimpulkan bahwa Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda untuk saling menghargai dan saling tolong menolong dan menyadari keberadaannya sebagai makhluk Tuhan di tengah keragaman suku, agama, dan adat istiadat. <i>Religius</i>	

**E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Gambar 4.4 Dokumentasi tahap kegiatan penutup pada RPP.

Dalam tahap telaah dokumentasi pada gambar 4.4 yang dilakukan oleh peneliti, Kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan penutup ini kesulitannya terdapat pada alokasi waktu 15 menit yang tidak cukup dikarenakan guru melakukan evaluasi terhadap siswa/ pemberian tugas kepada siswa.

Berdasarkan kesimpulan kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan penutup/akhir ini terdapat pada penentuan alokasi yang tidak cukup/ tidak sesuai dengan yang ada dipereencanaan. Dikarenakan dalam kegiatan akhir ini guru melakukan evaluasi terhadap siswa berupa latihan ataupun tugas yang lainnya sebagai hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

Kesimpulan secara umum dari Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik ini dapat disimpulkan dalam segi kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan penyaji/inti, kegiatan penutup/akhir. Kegiatan pendahuluan/awal kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan ini terdapat pada penentuan alokasi waktu yang tidak cukup/ tidak sesuai dengan yang ada dipereencanaan. Selanjutnya dikegiatan penyaji/inti kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik dikarenakan guru terbiasa menggunakan kurikulum yang yang lama yaitu KTSP yang memisahkan beberapa mata pelajaran, dan kegiatan penutup/akhir kesulitan yang dialami oleh guru adalah terdapat pada penentuan alokasi yang tidak cukup/ tidak sesuai dengan yang ada dipereencanaan. Dikarenakan dalam kegiatan akhir ini guru melakukan evaluasi terhadap siswa berupa latihan ataupun tugas yang lainnya sebagai hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

#### **4.2.3 Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik**

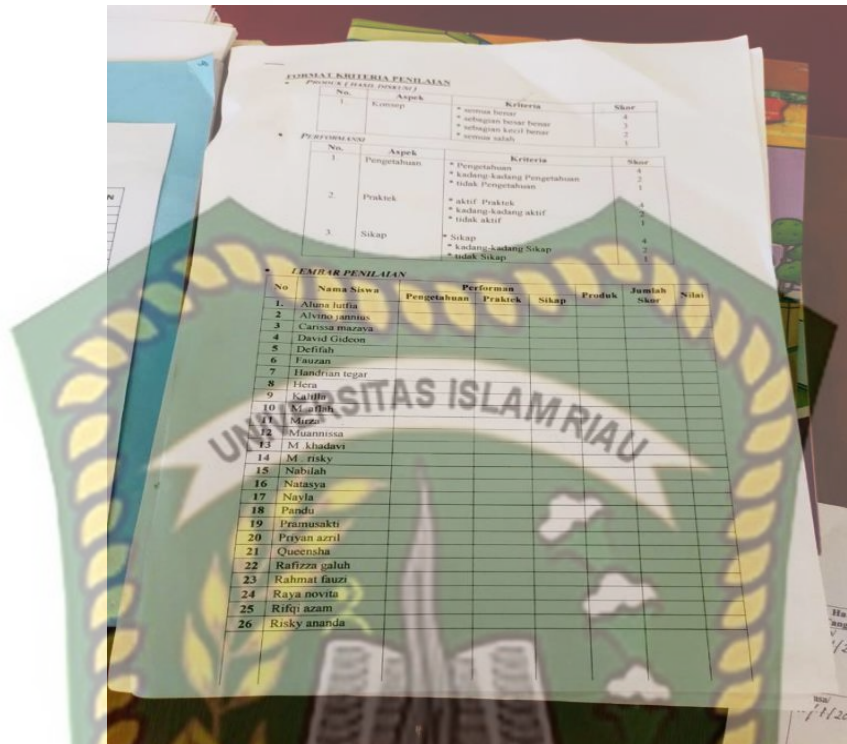
Pada penelitian ini Tahap penilaian pembelajaran tematik ditinjau dari 3 tahap kegiatan yang meliputi: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. berikut diuraikan hasil pengelola data kesulitan guru kelas III dalam pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim kabupaten pelalawan.

a. Penilaian sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama pada lampiran 3.10 halaman 125, mengenai penilaian sikap yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru pada penilaian sikap ini terdapat pada penentuan skor disetiap kegiatan penilaian. Sedangkan guru kedua tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. Guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa. instrument yang digunakan guru dalam penilaian ini teman sejawat, observasi, dan penilaian diri. Lalu data juga diperoleh dari kepala sekolah yang menyatakan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat bagaimana sikap siswa terhadap teman-teman dan juga guru yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Benar guru mengalami kesulitan dalam penilaian sikap kesulitannya terdapat pada penentuan skor disetiap kegiatan

Berikut temuan peneliti:



Gambar 4.5 Dokumentasi format penilaian sikap.

Berdasarkan telaah dokumentasi pada gambar 4.5 yang menyatakan dari format penilaian terdapat pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memiliki skor 4, 2, 1 (semua benar, sebagian kecil benar, semua salah) disetiap penilaian. Dalam penilaian sikap guru melakukan penilaian dengan melihat dua cara yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan pada penentuan skor disetiap kriteria.

Berdasarkan kesimpulan kesulitan yang dialami oleh guru pada penilaian sikap ini terdapat pada penentuan skor disetiap kegiatan penilaian.

b. Penilaian pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama pada lampiran 3.10 halaman 126, mengenai penilaian pengetahuan yang menyatakan bahwa Dalam melakukan penilaian pengetahuan guru

tidak mengalami kesulitan hanya saja mengalami kendala oleh siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Sedangkan guru ke dua tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya melihat dari hasil tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa. Guru telah melakukan penilaian pengetahuan terhadap siswa dengan cara melihat tugas-tugas, dan ulangan harian siswa. hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat hasil tugas-tugas siswa berupa nilai ujian dan penilaian ulangan harian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru mengalami kendala dalam melakukan penilaian pengetahuan kendala ini terdapat pada siswa yang tidak mengumpulkan tugas hal ini membuat guru lambat dalam melakukan penilaian.

Berikut temuan peneliti:

No	Mata Pelajaran	Nilai	Angka	Deskripsi	Nilai	Angka	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia KKM: 70	90	A	dalam Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Sangat Baik dalam Meringkas teks penjelasan (ekspansi) dari media cetak atau elektronik.	92	A	ringkasan teks penjelasan (ekspansi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Sangat Baik dalam Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenakan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan
4	Matematika KKM: 70	89	B	Ananda Aisyah Fahla Sakhi: S Sangat Baik dalam Menyajikan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau	94	A	Ananda Aisyah Fahla Sakhi: S Sangat Baik dalam Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya. Sangat Baik dalam Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

Gambar 4.6 Dokumentasi format penilaian pengetahuan.

Berdasarkan telaah dokumentasi pada gambar 4.6 yang dilakukan peneliti, penilain pengetahuan melihat pada nilai KKM yang

didapatkan oleh siswa dengan cara melihat tugas-tugas ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru pada penilaian pengetahuan ini terdapat pada siswa, siswa yang lambat dalam mengumpulkan tugas-tugas sehingga membuat guru lambat dalam melakukan penilaian terhadap siswa.

c. Penilaian keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama pada lampiran 3.10 halaman 126, mengenai penilaian keterampilan yang menyatakan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan, sedangkan guru kedua Dalam melakukan penilaian keterampilan guru tidak mengalami kesulitan hanya saja terkendala oleh siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas proyek. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru dengan cara melihat hasil-hasil tugas proyek yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan instrument penilaian hasil kinerja siswa, portofolio, dan tugas-tugas proyek lainnya. Hal ini diperkuat data oleh kepala sekolah yang menyatakan Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru dengan cara melihat hasil-hasil tugas proyek yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan hanya saja terdapat pada siswa yang kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas keterampilan

Berikut Temuan peneliti:

**RUBRIK PENILAIAN PRAKTEK  
MENYANYIKAN LAGU ANGIN**

No	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai				Total Nilai	Predikat
		Intonasi	Penghayatan	Artikulasi	Hafalan lirik		
1	Khalid Dirakhal						
2	Alhaqulillah						
3	Ahmad Fauzan						
4	Aryab Maulana						
5	Akmalah Supriyah						
6	Artika Dini ardi						
7	Shanira Anjali						
8	Ibnuhy Sholahudin						
9	Dendriyah Anjan						
10	Dewa Alvin B						
11	Fahry Nurroddin P						
12	Falsh Anas						
13	Ferdil Akbar						
14	Kenny Anggrita						
15	Khanza Nur						
16	Kartika Rizki						
17	Martini Rizka						
18	Mutha Khairunnisa						
19	Muhammad Fauzan						
20	Muhammad Hanan						
21	Muhammad Rizki						
22	Nafisah Rizka						
23	Nasya Nur Karima						
24	Nugro Nugro						
25	Rafidhan Anis						
26	Rafiq Anwar Rizki						
27	Rahma Nur						
28	Rahma Nur						
29	Rizki Nur						
30	Rizki Nur						
31	Rizki Nur						
32	Rizki Nur						
33	Rizki Nur						
34	Rizki Nur						
35	Rizki Nur						
36	Rizki Nur						

**Keterangan Skor Penilaian**

- Intonasi**
  - 3 = Jika dalam bernyanyi tinggi rendah nada terdengar jelas dan sesuai
  - 2 = Jika dalam bernyanyi tinggi rendah nada terdengar kurang jelas dan sesuai
  - 1 = Jika dalam bernyanyi tinggi rendah nada terdengar tidak jelas dan sesuai
- Penghayatan**
  - 3 = Jika dalam bernyanyi siswa berakaprasa semua dengan lagu yang dinyanyikan
  - 2 = Jika dalam bernyanyi siswa kurang berakaprasa semua dengan lagu yang dinyanyikan
  - 1 = Jika dalam bernyanyi siswa tidak ada ekspresi
- Artikulasi**
  - 3 = Jika dalam bernyanyi mengucapkan lirik lagu jelas
  - 2 = Jika dalam bernyanyi mengucapkan lirik lagu kurang jelas
  - 1 = Jika dalam bernyanyi mengucapkan lirik lagu tidak jelas
- Hafalan Lirik**
  - 3 = Jika siswa hafal semua lirik lagu yang dinyanyikan
  - 2 = Jika siswa kurang hafal (terbata-terata) menyanyikan lagu yang dinyanyikan
  - 1 = Jika siswa tidak hafal lagu yang dinyanyikan

**Nilai Akhir = Total Skor / 12 x 100**

**Predikat**

- A = Baik Sekali, jika mendapat total nilai 85-100
- B = Baik, jika mendapat total nilai 75-84
- C = Cukup, jika mendapat total nilai 60-74
- K = Kurang, jika mendapat total nilai dibawah 60

Gambar 4.7 Dokumentasi format penilaian keterampilan

Berdasarkan telaah dokumentasi pada gambar 4.7 yang menyatakan, penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru mengikuti format penilain praktek menyanyikan lagu yang dimiliki guru terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti nama siswa, intonasi, pengayaan, artikulasi, hafalan lirik, total nilai, dan predikat. Disetiap aspek yang tertera terdapat skor disetiap kriteria skornya terdiri dari 3, 2, 1. Terdapat nilai akhir yang memiliki rumus : nilai akhir = total skor / 12x100. Dalam penilaian keterampilan guru tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya melihat hasil dari tugas-tugas yang dimiliki oleh siswa.

Dapat disimpulkan bawah kesulitan yang dilamai guru dalam melakukan penilaian keterampilan ini, guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan dikarenakan guru hanya melihat hasil tugas yang dimiliki oleh siswa.

Kesimpulan secara umum dari Tahap penilaian pembelajaran tematik ini dapat disimpulkan dalam segi kegiatan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap kesulitan yang dialami oleh guru terdapat penentuan skor disetiap kegiatan penilaian. Selanjutnya dikegiatan penilaian pengetahuan kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada siswa, siswa yang lambat dalam mengumpulkan tugas-tugas sehingga membuat guru lambat dalam melakukan penilaian terhadap siswa. dan dalam penilaian keterampilan guru tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya melihat hasil dari tugas proyek yang dimiliki oleh siswa.

#### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui tiga teknik pengumpulan data, baik itu wawancara, observasi, dan dokumentasi maka kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran tematik sudah terlihat, untuk lebih rinci hasil penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Seluruh RPP telah mencantumkan kompetensi dasar, pada setiap mata pelajaran yang akan digabungkan, dan mencantumkan tujuan pembelajaran. untuk menulis kompetensi dasar yang baik guru seharusnya menggunakan format Kata Kerja Operasional (KKO) secara penuh. Kesulitan yang dialami guru dalam hal ini terdapat pada pengembangan kompetensi dasar menjadi sebuah indikator yang harus

dicapai oleh siswa. hal ini mendukung pendapat Wardhani (dalam Indaryanti 2019: 104) yang menyebut indikator sebagai kunci, sehingga guru dalam perencanaan harus menyatakan secara tertulis di RPP dengan jelas, dan harus terlaksana dengan jelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas guru sudah menggunakan tema, dalam hal ini kesulitan yang dialami guru dalam menetapkan tema terdapat pada siswa yang kurang memahami tema yang dipilih oleh guru. Seharusnya dalam penetapan tema guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. tema ini mendukung pendapat Adam (2019:55) yang menyatakan tema sebaiknya disesuaikan dengan latar belakang kehidupan anak, sumberdaya yang tersedia, dan perkembangan anak.

Dalam menyusun silabus tematik, guru menyusun silabus tematik untuk memudahkan dalam melihat desain pembelajaran untuk disetiap tema yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. komponen silabus yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yaitu terdapat identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber serta media yang digunakan.

Selanjutnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Dalam penelitian terdapat bahwa komponen dalam menyusun RPP sudah tersedia dalam RPP yang telah disusun oleh guru. Komponen tersebut antara lain identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran pendekatan dan metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian. Dalam hal ini kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun rencana pembelajaran guru belum begitu paham memahami pembelajaran tematik dalam RPP. Guru sulit dalam mengembangkan

materi pembelajaran ke pembelajaran tematik dikarenakan guru terbiasa menggunakan kurikulum KTS. Hal ini disampaikan oleh Mulu (2021:15) yang menyatakan bahwa RPP yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin demi kelancaran proses belajar mengajar didalam kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat 3 tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru sudah melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun melauli RPP seperti pemberian salam membaca do'a, menyanyikan lagu nasional, untuk tujuan pembelajaran biasanya guru menyampaikan pada awal pembelajaran atau awal masuk maeri. Sebelum kegiatan materi berlangsung guru malkukan Tanya jawab mengenai kehidupan sehari-hari peserta didik guna mempererat kedekatan antara guru dengan peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diajarka sebelumnya. Tidak lupa guru memberikan motivasi peserta didik yang bertujuan menghidupkan peserta didik dalam proses pembelajaran. dalam hal ini kesulitan yang dialami oleh guru pada kegiatan awal terdapat pada penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Retnawati (dalam Susanto 2021:30) yang menyatakan guru memiliki tugas tambahan yang sangat banyak sehingga mengakibatkan banyak materi yang sekiranya diajarkan menjadi tidak diajarkan dikarenakan keterbatasan waktu.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kegiatan inti, dalam pengembangan materi pembelajaran guru sudah dapat menghubungkan antara tema kedalam materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. hal ini didukung adanya penggunaan sebuah

metode pembelajaran metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Penggunaan metode sangat dianjurkan kepada guru dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun dalam hal ini kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada guru yang tidak menggunakan alat peraga atau model sebagai alat bantu proses pembelajaran. hal ini sejalan dengan temuan tersebut kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik sebagaimana Zulmaidah (2018:170) yang menyatakan bahwa alat peraga merupakan alat bantu yang harus digunakan oleh pengajar untuk memberikan pengajaran kepada murid yang tujuannya agar siswa mampu mempelajari sesuatu sesuai dengan bidangnya. Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektifitas.

Dalam kegiatan penutup guru sudah menjalankan langkah-langkah yang terdapat pada isi RPP seperti pemberian kesimpulan pembelajaran, merefleksi pembelajaran, mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sebagai umpan balik guru. Guru juga memberikan tugas tambahan seperti Pekerjaan Rumah (PR) untuk modal belajar peserta didik dirumah. Dalam hal ini kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada penggunaan alokasi waktu yang tidak cukup dikarenakan guru melakukan tindak lanjut berupa Tanya jawab dan melakukan evaluasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alaswati (2016:116) yang menyatakan pemberian tindak lanjut bertujuan mengarahkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah dengan cara guru memberikan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik agar tetap terus mempelajari materi yang sudah disampaikan, guru juga perlu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Komponen penilaian menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses pembelajaran. karena dengan penilaian guru akan dapat mengukur penguasaan kompetensi siswa. dalam penelitian ini penilaian dibagi menjadi 3 yaitu: penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam tahap penilaian pembelajaran tematik ada penilaian sikap, penilaian sikap dituju untuk mengetahui kecendrungan perilaku spiritual dan sosial terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. krathwohl (dalam Nugraheni 2021:211) menyatakan penilaian sikap yang mencakup tentang perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial. dalam hal ini guru mengalami kesulitan pada penentuan skor disetiap kegiatan penilaian. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alaswati (2016:117) yang menyatakan cara menyusun butiran soal dengan memperhatikan penskoran penyusunan soal yang baik, menyusun penskoran harus memperhatikan KD dan indikator.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara, teknik pepenilaian pengetahuan yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator maupun tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Teknik yang biasanya digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam hal ini guru tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya melihat hasil dari tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa berupa nilai ulangan harian, nilai ulangan semester. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2017:140) yang menyatakan ulangan harian, ulangan umum maupun ujian akhir tidak hanya mengukur, menila dan mengevaluasi peserta didik, akan tetapi harus dapat mengukur ranah psikomor peserta didik.

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktek penilaian portofolio dan teknik tes lainnya. Dalam hal ini guru tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya melihat hasil dari tugas-tugas yang dilakukan oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tiga peneliti Sebagai pembanding dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, Infantry dkk. (2020:175) yang menyatakan kesulitan yang dialami oleh guru pada tahap persiapan pembelajaran tematik yakni dalam penyusunan RPP dan silabus tidak mengalami kesulitan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 inidalam penggunaan metode/media/ strategi pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, terbatasnya kemampuan guru dalam hal media pembelajaran, kesulitan dalam tahap penilaian pembelajaran, yakni pada penilaian pembelajaran tematik dimana terdapat empat aspek yang harus dinilai yaitu aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini juga dilakukan oleh Bangsawan dkk (2020:140) yang menemukan kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik menjadi tiga komponen utama yaitu, pada tahap perencanaan pembelajaran adalah kesulitan dalam memyusun RPP, sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan inti, dan pasa tahap penilaian masih ada kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan dan kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk (2020:232) kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terdapat pada tahap proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik. Tidak

hanya itu guru juga mengalami kesulitan pada kegiatan inti, disini guru masih mengalami beberapa kesulitan dalam penyampaian, terutama pada bagian penentuan model pembelajaran dan penentuan pendekatan yang sesuai untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran dan mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik untuk bertanya maupun menalar. Dalam hal ini upaya yang harus dilakukan guru dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan.

Dalam hal ini peneliti menemukan perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan tiga penelitian yang diatas yaitu, kesulitan yang dialami oleh guru dalam tahap perencanaan yang ditemukan oleh peneliti terdapat pada pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator, menetapkan tema, dan menyusun rencana pembelajaran. Sedangkan tiga penelitian diatas hanya menemukan kesulitan guru terdapat pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik peneliti menemukan kesulitan guru yang terdapat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, disini guru masih mengalami kesulitan dalam penyampaian, terutama pada bagian penentuan model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada saat proses pembelajaran. Pada kegiatan penilaian peneliti menemukan kesulitan yang dialami oleh guru pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan hal ini sejalan yang dilakukan penelitian yang diatas yang menemukan kesulitan yang dialami oleh guru dalam melakukan penilaian terdapat pada penilaian aspritual, penilaian sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini secara langsung, ada keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang

harus diperhatikan bagi peneliti dalam menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini , antara lain: jumlah respondennya hanya dua orang guru dan satu orang kepala sekolah tentunya kurang dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, objek penelitian ini berfokus hanya pada satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran tematik dan tidak berfokus dengan mata pelajaran lainnya seperti agama islam dan budaya melayu riau, dalam proses pembangilan data informasi yang diberikan oleh guru terkadang tidak menunjukkan pendapat guru tersebut. Diharapkan kedepannya untuk peneliti lanjutan agar lebih mengembangkan kembali penelitian mengenai kesulitan guru kelas III dalam pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim kabupaten pelalawan. Dan tidak hanya fokus satu sekolah tetapi beberapa sekolah lainnya. Dalam hal ini keistimewaan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti mampu mengetahui apa saja kesulitann yang dialami oleh guru dalam penerapan pembelajaran tematik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengelolaan data yang ditinjau dari tahap perencanaan pembelajaran tematik, tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, dan tahap penilaian pembelajaran tematik. Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru kelas III dalam pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim kabupaten pelalawan.

1. Pada tahap perencanaan kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada pengembangan KD menjadi indikator yang akan dicapai oleh siswa didalam kelas. Terlepas dari itu guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan tema dikarenakan disetiap tema yang ditentukan oleh guru siswa tidak mudah memahaminya. Pada tahap penyusunan rencana pembelajaran guru mengalami kesulitan pada penjabaran KD menjadi indikator pembelajaran tematik dan pengembangan disetiap indikator mata pelajaran.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, guru mengalami kesulitan pada penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan. Dalam proses pembelajaran guru juga mengalami kesulitan dalam penggunaan model atau media pembelajaran tematik dikarenakan guru terbiasa menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. terlepas dari itu juga guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi masih terlihat terpisah-pisah.
3. Pada tahap penilaian, guru menggunakan model penilaian pembelajaran tematik seperti penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam penilaian ini terdapat pada penilaian sikap penentuan skor disetiap kegiatan penilaian. Dalam melakukan penilaian guru melihat hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selama peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka peneliti akan memberi saran sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Sebaiknya lebih meningkatkan dalam hal memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama di kelas II dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi guru

Sebaiknya guru lebih maksimal dalam kebijakan-kebijakan terkait dengan kurikulum yang akan sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Guru dapat belajar lebih banyak mengenai kurikulum melalui media-media yang udah tersedia. Sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum.

c. Penelitian lanjutan

Diharapkan kedepannya untuk peneliti lanjutan agar lebih mengembangkan kembali penelitian mengenai kesulitan guru kelas III dalam pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim kabupaten pelalawan. Tidak hanya fokus satu sekolah tetapi beberapa sekolah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rima Nur. (2020). *Analisis Guru Dalam Nenerapkan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Di SDN Muhammadiyah Karangwaru*, jurnal fundamental pendidikan dasar. 3(3),(225)
- Astuti, Puji. (2021). *Perception Theachers To Thematik Learning On Curriculum 2013 At Sumber Rahayu OKU Timur Elementary Scool*, jurnal English Franca. 5(1),(63)
- Adam, Gervasius. (2019). *Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Ionto leok pendidikan. 2(1),(55).
- Alaswati, Sri dkk. (2016). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jurnal Of Physical Education And Sports. 5(2),(116).
- Agustina, Rima Nur dkk. (2020) *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru*. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar. 3(3),(232)
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. (2011). *Disain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Bangsawan, Bayu dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SDN 61 Lubuk Linggau*. jurnal perspektif pendidikan. 14(2),(136-137)
- Burhaein, Erik. (2017). *Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dana Perkembangan Siswa SD*. Jurnal Indonesian Journal of Primary Educatio. 1(1),(52-53).
- Calista, wina. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas Iii Di Mi Negeri 1 Yogyakarta*. Jurnal MODELING: Jurnal Program Studi PGMI. 6(2),(197).
- Djamara, Syaiful Bahri. (2005) *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermawati, Siti. (2017). *Penilaian Autentik Dan Relevansisnya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 27(1),(94).

- Gularso, Dhiniaty. (2017). *Analisis Kesulitan Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. jurnal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 4(1),(64).
- Gunawan, Imam (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*. Jakarta:PT Bumi Aksa.
- Haji, Sunan. (2015). *Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di SD/MI*. jurnal Al hikmah. 3(1),(65)
- Hidayah, Nurul (2015) *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar. 2(1),(45-47).
- Illahi, Nur. (2020). *Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Dierah Milenial*, jurnal Asy-Syukriyyah. 21(1),(3).
- Ibrahim, Doni Saputra dkk (2021). *Intervensi Dini Kesulitan Belajar (Diskalkulia) Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. 7(1),(47).
- Infantry, Ania Nur dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sdn 23 Ampenan*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.7(1)(174).
- Indaryani, dkk. (2019). *Analisis Kesesuaian Indikator Terhadap Kompetensi Dasar Pada Pelajaran Matematika Oleh Guru Sekolah Menengah Palembang*. jurnal Gantang. IV(2),(12).
- Kunaini, Akhmad. (2017). *Penilaian Pembelajaran Tematik Dimadrasah*. Jurnal Pedagogik. 04(2),(150).
- Khairi, Husnuzziatul. (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*. Jurnal warna. 2(2),(23).
- Kirom, Askhabul. (2017). *Peran guru dalam peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multicultural*. Jurnal Al-Murabbi. 3(1),(73-74).
- Magdalena, Ina dkk. 2020. *Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 Di SD Negeri 14 Tangerang*. Jurnal pendidikan dasar. 4 (2),(224).
- Muklis, Mohamad. (2012). *Pembelajaran Tematik*, jurnal Fenomena. IV(1),(66)
- Mutaqin, Ejen Jenal dkk. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar*. Jurnal PEKEMAS. 3(1),(21-22).

- Mendikbud (2013). *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Mulu, Marlinda dkk. (2021) *Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar. 2(2),(15).
- Ningsih, Han Sella. (2016). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran Ips Di SDN Kota Palembang*. jurnal Provit. 3(2),(132).
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Predana Media Grup.
- Prasanti, Ditha. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Jurnal Lontar. 6(1),(16).
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. 1(2),(212).
- Rahmin, Farida. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Disekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman (2015) *Pembelajaran Tematik Terpadu Reori, Praktis Dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafinda.
- Supardi. (2013). *Guru Efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiati. (2018). *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam. 3(2),(154).
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2020). *Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Luar Biasa Kelas Rendah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 4(2),(344).
- Susilowati. (2017). *Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal*, jurnal Komunikasi. VIII(1),(50).
- Suciyati, Rina Melly dkk. (2017). *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas*

*Ii Sdn 14 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2(1),(67-68).*

Utami, Fadila Nawang (2020). *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1),(94).*

Wildan. (2017). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. 15(2),(44)(146).*

Yusmawati. dkk. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Melempar Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iii Sdn 03 Jelambar Baru Jakarta Barat. Jurnal Segar. 8(2),(86)*

Zulfira, Ririn dkk. (2021). *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tanbusai. 5(1), (1847).*

Zulmaidah. (2018). *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Diri Sendiri Pada Siswa Kelas II SD Negeri 024 Rambah Samo Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Indonesia Journal Of Basic Education. 1(2),(170).*

